



**ANALISIS STRATEGI GURU BAHASA INDONESIA DALAM PEMAHAMAN
MEMBACA PADA SISWA DI SD NEGERI 227 PALEMBANG**

WITRI¹, MISDALINA², SEPTEIYAWAN ABDULLAH³

¹²³Universitas PGRI Palembang

e-mail: witriw237@gmail.com¹

misdalina@univpgri-palembang.ac.id²

septeyanwanabdullah@gmail.com³

ABSTRAK

Strategi guru adalah usaha guru untuk memvariasikan cara mengajar dan menciptakan suasana mengajar yang menyenangkan didalam kelas sehingga siswa dapat terlibat dan aktif dalam mengikuti pembelajaran dengan aktif tidak pasif. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pemahaman membaca pada siswa kelas III di SDN 227 Palembang, untuk mengetahui strategi guru bahasa indonesia dalam pemahaman membaca pada siswa kelas III di SD Negeri 227 Palembang, untuk mengetahui faktor kendala dan pendukung strategi guru dalam pemahaman membaca pada siswa kelas III di SD Negeri 227 Palembang. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Strategi yang di gunakan oleh guru dalam pemahaman membaca siswa adalah strategi inkuiri, dan juga faktor kendala strategi tersebut yaitu kurangnya alokasi waktu, karakter siswa yang berbeda-beda, dan juga faktor pendukungnya adanya dukungan dari sekolah dan minat belajar siswa yang luar biasa sehingga terciptalah pemahaman membaca yang baik pada siswa.

Kata Kunci: Strategi Guru, Pemahaman Membaca.

ABSTRACT

Teacher strategy is the teacher's effort to vary the way of teaching and create a pleasant teaching atmosphere in the classroom so that students can be involved and active in following the learning actively, not passively. The purpose of this study was to determine reading comprehension in grade III students at SDN 227 Palembang, to determine the strategy of Indonesian language teachers in reading comprehension in grade III students at SD Negeri 227 Palembang, to determine the constraints and supporting factors of teacher strategies in reading comprehension in grade III students at SD Negeri 227 Palembang. The data collection technique in this study used observation, interview and documentation techniques. The strategy used by the teacher in students' reading comprehension is the inquiry strategy, and also the constraints of the strategy are the lack of time allocation, different student characters, and also the supporting factors are the support from the school and the students' extraordinary interest in learning so that good reading comprehension is created in students.

Keywords: Teacher Strategy, Reading Comprehension

PENDAHULUAN

Strategi guru adalah usaha guru untuk memvariasikan cara mengajar dan menciptakan suasana mengajar yang menyenangkan didalam kelas sehingga siswa dapat terlibat dan aktif dalam mengikuti pembelajaran dengan aktif tidak pasif. Ada pun bahwa strategi adalah kemampuan untuk mensiasati sesuatu disini bukan berarti harus baru sama sekali tetapi dapat juga sebagai kombinasi dari unsur-unsur yang telah ada sebelumnya (Rahman, 2021: 99-106). Guru memiliki peranan penting dalam pendidikan terutama pada kegiatan belajar mengajar bahwa agar kegiatan belajar mengajar berhasil maka guru harus menguasai serta memahami berbagai keterampilan yang dapat mendukung efektivitas serta



efisiensi kegiatan belajar mengajar. Bahwa guru adalah salah satu komponen pendidikan yang sangat berperan pada perjuangan pembentukan sumber daya insan yang potensial di bidang pembangunan. Oleh karena itu, guru adalah salah satu unsur kependidikan yang harus berperan serta secara aktif dalam menempatkan kedudukannya menjadi tenaga profesional. (Supriani, 2020: 1-10).

Alat komunikasi yang paling handal ampuh dalam kehidupan bersama dalam suatu masyarakat adalah bahasa. Manusia memakai bahasa dalam seluruh kesehariannya. Bahasa menjadi begitu penting dalam keseluruhan hidup manusia. Jika penggunaan bahasa secara minimal dapat dipahami sesuai maksud dan tujuan dari pembicara maka bahasa sudah mencapai tujuan dalam menyampaikan sebuah pesan dalam komunikasi.

Jadi dalam mempelajari maksud dan tujuan tertentu di dalam berkomunikasi baik secara lisan atau pun tulisan, konteks utama yang perlu diperhatikan oleh penutur adalah tujuan berbahasa dapat tercapai atau mencapai tujuan. Dengan kata lain, logika berpikir secara baik dan benar bisa melenceng keluar dari makna sesungguhnya dari kata atau kalimat yang terbangun dalam bentuk dan isi dari tulisan atau ulang tutur dari bahasa lisan yang dimaksud oleh penutur dan penulis.

Keterampilan pemahaman membaca merupakan landasan utama dalam belajar, melalui membaca siswa akan memperoleh ilmu pengetahuan bermanfaat bagi pertumbuhan dan perkembangan penalaran, kekuatan sosial dan emosional. Mata pelajaran ini sangat penting sehingga dapat diprioritaskan dibandingkan mata pelajaran lain di kelas yang lebih rendah. Karena alasan strategis, banyak guru yang memprioritaskan mata pelajaran ini dibandingkan mata pelajaran lain. Dalam dunia pendidikan membaca dan mendengarkan adalah dua cara paling umum untuk memperoleh informasi. Pembelajaran membaca merupakan salah satu langkah dalam proses pengajaran terhadap siswa sekolah dasar. Siswa belajar memperoleh keterampilan dan menguasai teknik membaca serta mampu memahami isi bacaan secara utuh. Keterampilan ini berkaitan langsung dengan keseluruhan proses pembelajaran di sekolah dasar. (Hanum Afifah, 2023: 106). Pemahaman membaca merupakan salah satu kompetensi dasar dari keterampilan membaca yang terdapat dalam kurikulum untuk jenjang sekolah dasar. Pemilihan kompetensi dasar tersebut didasarkan pada perlunya penguasaan keterampilan membaca pemahaman bagi siswa. Pemahaman membaca sangat berpengaruh terhadap keberhasilan siswa dikelas, namun pada kenyataannya masih kurangnya pemahaman membaca siswa dikelas, oleh karena itu guru perlu memikirkan strategi yang harus dilakukan untuk meningkatkan pemahaman membaca siswa. Dalam proses pembelajaran biasanya guru menerapkan strategi yang beragam seperti strategi pembelajaran langsung, strategi pembelajaran tak langsung/ inkuiri, strategi pembelajaran interaktif, melalui pengalaman (eksprimental), strategi pembelajaran mandiri.

Dalam memilih strategi pembelajaran bahasa Indonesia pada keterampilan guru dalam pemahaman membaca siswa harusnya melakukan pendekatan langsung kepada peserta didik yang mengalami kesulitan dalam pemahaman membaca dengan cara membimbing apabila ada peserta didik yang kesulitan dalam menangkap isi bacaan, meringkas bacaan, menjawab pertanyaan berdasarkan isi bacaan, dan menceritakan kembali isi bacaan, sampai peserta didik tersebut mengetahui tujuan dari pemahamana membaca.

Dari studi awal belajar mengajar, ketika pembelajaran sedang dilaksanakan dari 28 siswa terdapat 3 siswa yang belum bisa membaca jadi yang sudah bisa membaca terdapat 25 siswa. Sehingga strategi guru dalam pemahaman membaca siswa di SD Negeri 227 Palembang sudah cukup baik, akan tetapi strategi tersebut perlu ditambah lagi guna meningkatkan pemahaman membaca siswa dikelas III. Melalui wawancara dengan wali kelas III di SD Negeri 227 Palembang diperoleh informasi bahwa selama proses pembelajaran berlangsung guru



Permasalahan yang didapat dari hasil penelitian masih kurangnya minat membaca siswa yang menyebabkan kurangnya pemahaman membaca yang disebabkan oleh strategi yang digunakan oleh guru kurang efektif biasanya guru hanya menerapkan metode ceramah yang membuat siswa kurang dapat memahami isi bacaan. Banyak siswa yang belum mencapai hasil belajar sebagaimana yang diharapkan guru, karena masih ada beberapa siswa yang masih kurang lancar membaca serta masih banyak sekali siswa yang belum dapat menangkap isi bacaan, meringkas bacaan, menjawab pertanyaan berdasarkan isi bacaan, dan menceritakan kembali isi bacaan, dimana siswa kelas III dituntut untuk dapat memahami isi bacaan guna mencapai suatu tujuan pembelajaran yang harapkan, hal ini yang mengharuskan guru melakukan strategi dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman membaca siswa, adapun strategi yang biasa digunakan yaitu strategi pembelajaran langsung, strategi pembelajaran tak langsung atau inkuiri, strategi pembelajaran interaktif, melalui pengalaman (eksperimental) dan strategi pembelajaran mandiri, disini peran guru bahasa Indonesia sangat penting dalam menentukan strategi yang paling efektif digunakan untuk meningkatkan pemahaman membaca siswa di kelas III, selain itu terdapat kendala yang dihadapi siswa dalam meningkatkan pemahaman membaca siswa seperti kurangnya alokasi waktu serta karakter siswa yang berbeda-beda dalam tingkat memahami suatu bacaan.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas maka permasalahan ini penting untuk peneliti berharap dengan adanya **Analisis Strategi Guru Bahasa Indonesia dalam Pemahaman Membaca Pada Siswa di SD Negeri 227 Palembang**. Berdasarkan uraian permasalahan di atas maka rumusan masalah yang akan dibahas pada penelitian ini, yaitu 1. Bagaimana pemahaman membaca pada siswa, 2. Bagaimana strategi guru Bahasa Indonesia dalam pemahaman membaca pada siswa, 3. Apa saja faktor kendala dan pendukung strategi guru dalam pemahaman membaca pada siswa kelas III di SD Negeri 227 Palembang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini di laksanakan di SD Negeri 227 Palembang penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono (2020: 9) metode penelitian kualitatif adalah metode yang berprinsipkan filsafat postpositivisme, yang dipakai untuk meneliti pada keadaan alamiah dari objek. Pada penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrumen kunci. Objek pada penelitian ini adalah strategi guru bahasa Indonesia dalam meningkatkan pemahaman membaca pada siswa kelas III SD Negeri 227 Palembang. Sedangkan pada penelitian ini informan adalah guru dan siswa SD Negeri 227 Palembang. Teknik pengumpulan data dilaksanakan menggunakan triangulasi (gabungan observasi, wawancara, dokumentasi), kemudian data yang didapatkan condong kepada data kualitatif, analisis data bersifat induktif. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini reduksi data, display data dan penarikan atau verifikasi kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Peneliti memperoleh data dengan cara melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam tahap observasi di lakukan kepada guru dan siswa, peneliti melakukan secara langsung ke sekolah pada saat guru melaksanakan proses pembelajaran di dalam kelas dengan materi Lingkungan Sekolah, pembelajaran Bahasa Indonesia. kemudian pada saat wawancara di lakukan pada wali kelas III SD Negeri 227 Palembang. Berikut akan peneliti sajikan berupa observasi, wawancara dan dokumentasi yang peneliti laksanakan di SD Negeri 227 Palembang.



Pelaksanaan Kegiatan Observasi Strategi Guru Bahasa Indonesia Dalam Pemahaman Membaca Pada Siswa

Dalam pelaksanaan observasi adalah untuk mendapatkan informasi dan data tentang strategi guru Bahasa Indonesian dalam proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar akan tercapai apabila siswa dapat memahami apa yang terjadi dalam diri mereka setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar. Observasi yang sudah dilakukan oleh peneliti selama empat hari. Hasil dari pengamatan peneliti pada hari keempat mengenai strategi guru Bahasa Indonesia saat proses belajar mengajar berlangsung, guru meminta siswa untuk membaca secara bersama-sama dan setelah itu guru meminta siswa untuk maju kedepan kelas untuk membaca. terlihat masih ada siswa yang belum lancar membaca dan juga ada yang sudah paham isi bacaan dan fasih dalam membaca.

Pelaksanaan Kegiatan Wawancara.

Wawancara dengan wali kelas III SD Negeri 227 Palembang

Guru kelas atau wali kelas yang akan diwawancarai yaitu kelas III yaitu bernama Ibu Praptiwi Oktarina, S. Pd. Peneliti melakukan wawancara di SD Negeri 227 Palembang, yang bertujuan agar memperoleh tanggapan mengenai analisis strategi guru Bahasa Indonesia dalam pemahaman membaca pada siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas, mengenai strategi guru mereka sudah berusaha semaksimal mungkin agar siswa bisa mengerti dan tercapainya hasil belajar seperti yang diharapkan. Meskipun saya sudah semaksimal mungkin menyampaikan materi ajar kepada siswa masih kurang dalam meminati materi bacaan saat proses belajar mengajar. Masih ada siswa yang belum bisa membaca atau pun kurang lancar membaca dan juga masih terdapat siswa yang belum bisa meringkas bacaan dan menjawab pertanyaan dikarenakan alasannya belum bisa membaca. Pemahaman membaca merupakan kemampuan mengelolah sebuah teks bacaan dimana teks tersebut berkaitan mengenai teks yang akan pembaca ingin ketahui, pemahaman membaca siswa dapat dipengaruhi dari memahami teks kecakapan dan kesanggupan siswa dalam mengetahui informasi dari suatu bacaan. Strategi yang guru gunakan yaitu pembelajaran tak langsung atau sering dikatakan strategi inkuiri yang dimana strategi ini merupakan strategi yang pembelajarannya hanya berpusat kepada siswa namun peran guru disini menjadi sebagai fasilitator yang dimana mengelola lingkungan belajar dan memberikan kesempatan besar kepada siswa untuk terlibat langsung pada proses pembelajaran sehingga strategi inkuiri ini lebih berpacu kepada meningkatkan pemahaman membaca siswa. Dengan demikian strategi yang di gunakan efektif dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara pada wali kelas III SD Negeri 227 Palembang dapat disimpulkan bahwa, terhadap analisis strategi guru Bahasa Indonesia, siswa sudah memahami materi bacaan meski pun masih ada yang belum memahami atau pun ada yang belum lancar dalam membaca, dengan dibiasakan membaca siswa akan perlahan fasih dalam membaca. Dengan menggunakan strategi saat mengajar dapat meningkatkan proses belajar mengajar yang aktif dan menarik sehingga dapat membuat siswa memahami isi bacaan pada materi pembelajaran.

Pemahaman Membaca Siswa Kelas III SD Negeri 227 Palembang

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara memang benar pemahaman membaca sangat berpengaruh terhadap keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran, hal ini dapat diketahui melalui tujuan pemahaman membaca diatas siswa harus dapat mencapai tujuan tersebut untuk membantu keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran, jika siswa belum dapat mencapai tujuan pemahaman membaca maka siswa belum dikatakan paham dengan isi bacaan yang telah mereka baca maka perlunya bimbingan ataupun strategi guru dalam meningkatkan pemahaman membaca siswa di kelas III. Dengan adanya tujuan pembelajaran dalam pemahaman membaca pada siswa maka guru memiliki tujuan yang harus di capai siswa



pada pemahaman membaca yang digunakan saat proses pembelajaran dengan demikian belajar mengajar akan lebih efektif.

Starategi Guru Bahasa Indonesia dalam Pemahaman Membaca Siswa Kelas III di SD Negeri 227 Palembang

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan dikelas bahwa penggunaan strategi pembelajaran tak langsung atau pun inkuiri dalam pembelajaran Bahasa Indonesia untuk meningkatkan pemahaman membaca siswa dapat di katakana efektif. Sedangkan, berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Praptiwi hal-hal yang harus di perhatikan seorang guru dalam pemahaman membaca siswa saat di sekolah sebagai berikut: Mengecek kesiapan belajar siswa, menanamkan minat belajar pada siswa, menggunakan metode mengajar yang menyenangkan.

Kendala dan Pendukung Strategi Guru dalam Pemahaman Membaca Siswa Kelas III di SD Negeri 227 Palembang

Kendala

Kurang Alokasi Waktu

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti melihat bahwa alokasi waktu dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia di kelas dalam meningkatkan pemahaman membaca siswa dengan cara memberi buku tema dan teks bacaan sesuai dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan pada saat itu karena setiap siswa memiliki pemahaman yang berbeda-beda seperti menangkap isi bacaan, meringkas bacaan, menjawab pertanyaan berdasarkan isi bacaan, menceritakan kembali isi teks bacaan ada yang cepat menangkap namun banyak pula yang lambat dalam menangkap tujuan dari pemahaman membaca siswa di kelas III.

Karakter siswa yang berbeda-beda

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti melihat faktor penghambat keberhasilan strategi guru dalam meningkatkan pemahaman membaca siswa yaitu karakter siswa-siswi yang berbeda-beda terutama pada kelas III.

Pendukung

Dukungan Dari Sekolah

Berdasarkan observasi yang dilakukan bahwasanya penelitian melihat faktor pendukung strategi guru dalam meningkatkan pemahaman membaca siswa di kelas III SD Negeri 227 Palembang yang pertama yaitu dukungan dari sekolah yang sangat luar biasa, Kemudian hal tersebut dibuktikan dengan hasil dokumentasi yang didapat oleh peneliti di kelas III di SD Negeri 227 Palembang.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dengan wali kelas dapat di pahami bahwa faktor pendukung dan faktor penghambat starategi guru dalam meningkatkan pemahaman membaca siswa di kelas III , Faktor pendukung yang pertama yaitu dukungan dari seluruh anggota sekolah seperti dari sekolah maupun seluruh guru-guru, serta minat siswa yang sangat luar biasa dalam pelaksanaan proses pembelajaran, dibalik itu ada juga faktor penghambatnya yaitu kurangnya alokasi waktu dalam proses belajar mengajar masih sangat kurang untuk siswa dalam memahami isi bacaan, karakter siswa yang berbeda-beda ini yang menjadi faktor utama penghambat strategi guru untuk meningkatkan pemahaman membaca siswa.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah di lakukan mengenai pemahaman membaca siswa sudah sangat baik, hal tersebut terlihat dari hasil belajar siswa yang mana di lihat dari nilai yang di berikan guru pada siswa, dimana setiap siswa mendapatkan nilai yang berbeda-beda dan juga saat wawancara ada beberapa siswa yang memberikan pendapat yang berbeda dengan teman-temannya yang diwawancarai, pemahaman merupakan kemampuan untuk menjelaskan dan menginterpretasikan apa yang di terima oleh siswa, bagi siswa yang telah



memahami dan bisa membaca maka proses belajar mengajar akan lebih menyenangkan bagi mereka.

Adapun keseluruhan siswa dari hasil penilaian pemahaman membaca dari 25 siswa. Pemahaman membaca sangat berpengaruh terhadap keberhasilan dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu sangat penting bagi guru dalam memilih strategi apa yang paling efektif untuk meningkatkan pemahaman membaca siswa di kelas III. Kemampuan membaca merupakan hal yang biasa dalam suatu masyarakat, dengan melalui membaca kita dapat memperoleh berbagai informasi, dan wawasan pengetahuan akan semakin luas. Membaca yaitu pengenalan simbol-simbol kepada siswa yang dapat dijadikan sebagai stimulus sehingga dapat membantu siswa dalam proses mengingat tentang apa yang telah dibaca, kemudian siswa dapat membangun suatu pengertian dari pengalaman yang telah dimiliki oleh siswa (Annisa Mayasari: 2021)

Berdasarkan dari penjelasan diatas ada beberapa temuan yang peneliti dapatkan pada saat melakukan kegiatan penelitian yaitu adalah:

Temuan Pertama: Pada temuan pertama ini guru menggunakan strategi pembelajaran inkuiri, pada pengamatan peneliti guru belum memahami kerasteristik siswa dalam menggunakan strategi belajar mengajar sehingga terdapat kendala saat guru mengajar yaitu guru belum maksimal atau pun belum efektif dalam mengajar dikarenakan guru pada saat proses belajar hanya fokus pada siswa saja dan belum menciptakan strategi pembelajaran yang inovatif dan menarik perhatian siswa sehingga proses belajar mengajar cenderung membosankan. Karena tidak semua siswa bisa belajar dengan aktif. Sebagaimana pendapat Sebagaimana dikemukakan Muhibbin (2019) bahwa dalam proses pembelajaran salah satu faktor penting yang berpengaruh terhadap hasil belajar yang akan dicapai siswa adalah faktor pendekatan pembelajaran (*approach to learning*). Faktor pendekatan pembelajaran ini meliputi: jenis, strategi, dan metode pembelajaran yang di gunakan dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Dengan demikian, strategi pembelajaran yang digunakan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran akan mempengaruhi hasil belajar yang akan dicapai siswa. Sebagaimana di kemukakan oleh Kemp (dalam Wina, 2020), bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.

Temuan Kedua: Guru menggunakan strategi pembelajaran dalam proses belajar sudah lebih mempersiapkan strategi mengajar yang akan digunakan pada saat mengajar, pada saat guru menjelaskan materi pembelajaran sudah terlihat cukup baik, dan guru mengajak siswa membaca buku panduan belajar lalu membacanya bersama-sama. namun pada saat proses belajar berlangsung masih ada beberapa siswa yang belum memperhatikan dengan baik materi pembelajaran ataupun siswa masih ada yang tidak fokus saat belajar. Pada saat guru meminta siswa untuk maju kedepan kelas untuk membaca ada siswa yang masih belum berani untuk membaca, namun dengan upaya yang di lakukan guru menjemput siswa di mejah masing-masing siswa, dengan semangat dan motivasi yang diberikan guru pada akhirnya siswa maju kedepan kelas untuk membaca. (dalam Wina, 2020:187), yang menyebutkan bahwa strategi pembelajaran itu adalah suatu prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersamasama untuk menimbulkan hasil belajar pada siswa.

Temuan Ketiga: Peneliti melihat guru kembali mengajak siswa untuk membaca buku, dan guru mengulang materi pembelajaran lalu melanjutkan materi pembelajaran, mengenai strategi guru dalam pemahaman membaca pada siswa yang di lakukan oleh guru terlihat sudah ada peningkatan mengenai pemahaman membaca siswa, karena pada saat proses belajar mengajar berlangsung sudah ada hubungan timbal balik yang baik antara guru dan siswa, selain itu siswa sudah fokus dalam memperhatikan guru menjelaskan materi pembelajaran, dengan demikian terdapat keberhasilan strategi guru dalam mengajar. Menurut Warni(2019:11) keberhasilan siswa dalam belajar sangat ditentukan oleh strategi pembelajaran yang dilakukan



oleh guru. Guru dituntut untuk memahami komponen-komponen dasar dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Oleh karena itu guru dituntut untuk memahami tentang filosofis mengajar dan belajar itu sendiri, mengajar tidak hanya mentransfer ilmu pengetahuan, akan tetapi juga mengetahui sejumlah perilaku yang akan menjadi kepemilikan siswa.

Temuan Keempat: Dalam kekuatan belajar mengajar guru selalu mengulang materi pembelajaran sebelum melanjutkan pembelajaran, guru menjelaskan materi pembelajaran dengan baik guru juga sehingga siswa memperhatikan dengan baik dan fokus terhadap materi yang disampaikan oleh guru, setelah materi di jelaskan dan siswa sudah faham guru meminta siswa untuk maju kedepan kelas untuk membaca, guna meningkatkan pemahaman membaca pada siswa, lalu setelah membaca guru meminta siswa untuk menyimpulkan dari isi bacaan yang sudah di baca dan juga materi pembelajaran yang sudah di pelajari. Selama proses pembelajaran berlangsung guru sudah melakukan dengan baik strategi pembelajaran. Menurut Warni (2019:11) keberhasilan siswa dalam belajar sangat ditentukan oleh strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Guru dituntut untuk memahami komponen-komponen dasar dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Oleh karena itu guru dituntut untuk memahami tentang filosofis mengajar dan belajar itu sendiri, mengajar tidak hanya mentransfer ilmu pengetahuan, akan tetapi juga mengetahui sejumlah perilaku yang akan menjadi kepemilikan siswa.

Berdasarkan hasil observasi kondisi dalam pemahaman membaca siswa pemahaman membaca adalah kemampuan siswa dalam mengelolah sebuah teks untuk dapat mengetahui makna teks bacaan yang sedang di baca secara detail untuk dapat mengetahui informasi dari suatu teks bacaan. Dalam melakukan penelitian ini, peneliti melakukan kegiatan observasi tentang bagaimana pemahaman membaca siswa di kelas III dan wawancara dengan guru dan perwakilan siswa kelas III. Dari hasil observasi dan wawancara diketahui bahwa hasil pemahaman membaca siswa dikelas III memang sangat penting dalam keberhasilan proses pembelajaran dalam pelajaran bahasa Indonesia. Tujuan pemahaman yang harus dicapai oleh siswa, adapun tujuan pemahaman yang di maksud yaitu: Menangkap isi bacaan, meringkas bacaan, menjawab pertanyaan berdasarkan isi bacaan, menceritakan kembali isi teks bacaan. Bahasa Indonesia menjadi mata pelajaran yang penting dalam kurikulum pendidikan dasar karena mata pelajaran Bahasa Indonesia memiliki peran untuk menunjang keberhasilan siswa dalam mempelajari mata pelajaran lainnya, hal ini dikarenakan dalam proses pembelajaran tidak terlepas dari kegiatan membaca, menyimak, menulis, dan berbicara (Elia Irma Sari: 2021). Selain menulis, menyimak, dan berbicara dalam proses pembelajaran kegiatan membaca tidak dapat dipisahkan dengan mata pelajaran yang lain, karena dengan membaca siswa mampu menggali informasi dan memahami bacaan dari sebuah teks yang telah dibaca oleh siswa (Dian Natalia: 2020).

Dengan adanya tujuan pencapaian dalam pemahaman membaca siswa yang mengharuskan siswa diharuskan sudah dapat menangkap isi bacaan yang telah mereka baca dari sebuah teks baca, kemudian siswa diharuskan dapat meringkas bacaan dengan benar sesuai dengan isi teks bacaan yang telah mereka baca, setelah itu siswa diharapkan mampu menjawab pertanyaan berdasarkan isi bacaan yang telah mereka baca dan juga siswa diharapkan dapat menceritakan kembali isi teks bacaan. Pembelajaran membaca tidak hanya mengasah kemampuan siswa dalam memahami pesan tulisan saja, tetapi juga melatih kemampuan berfikir pada siswa, karena dengan membaca siswa mampu mengolah dan mengasah informasi dari bacaan yang telah dibaca (Eka Nurul: 2020)

Strategi pembelajaran yang efektif merupakan pola-pola umum kegiatan guru dan siswa dalam perwujudan kegiatan pembelajaran untuk mencapai kompetensi sebagai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Ditandai dengan adanya perubahan yang membawa pengaruh, makna dan manfaat dalam kegiatan pembelajaran. Pada berbagai situasi proses



pembelajaran seringkali digunakan berbagai istilah yang pada dasarnya dimaksudkan untuk menjelaskan cara, tahapan atau pendekatan yang dilakukan oleh seorang guru untuk mencapai tujuan pembelajaran. Istilah strategi, metode atau teknik sering digunakan secara bergantian, walaupun pada dasarnya istilah-istilah tersebut memiliki perbedaan satu dengan yang lain. Teknik pembelajaran seringkali disamakan artinya dengan metode pembelajaran. Teknik adalah jalan atau alat atau media yang digunakan oleh guru untuk mengarahkan kegiatan peserta didik ke arah tujuan yang ingin dicapai.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan wali kelas III strategi yang digunakan oleh guru yaitu pembelajaran tak langsung atau sering dikatakan strategi inkuiri yang dimana strategi ini merupakan strategi yang pembelajarannya hanya berpusat kepada siswa namun peran guru disini menjadi sebagai fasilitator yang dimana mengelola lingkungan belajar dan memberikan kesempatan besar kepada siswa untuk terlibat langsung pada proses pembelajaran sehingga strategi pembelajaran inkuiri ini lebih berpacu kepada meningkatkan pemahaman membaca siswa. Menurut Rosy (2019) “Seorang guru dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik dituntut harus memahami isi kurikulum, karena tanpa pemahaman yang cukup maka hasilnya dalam proses pembelajaran kepada siswa tidak akan maksimal”. Sehingga permasalahan yang sering terjadi saat ini adalah penyampaian materi yang kurang tepat membuat siswa merasa jenuh dan bosan yang berakibat tidak fokus pada pembelajaran. Hal ini juga didukung pendapat Joyce and Weil (dalam Fathurrohman, 2020:) berpendapat bahwa model pembelajaran adalah suatu perencanaan sebagai pedoman dalam melaksanakan pembelajaran dan menentukan perangkat-perangkat pembelajaran. Menurut Halen Dwistia (2023) “Model pembelajaran inkuiri yang berarti ikut serta atau terlibat, dalam mengajukan pertanyaan-pertanyaan, mencari informasi, dan melakukan penyelidikan”. Model pembelajaran inkuiri diharapkan membuat peserta didik lebih percaya diri, terampil, mandiri, dan mampu bekerja sama dengan siswa lainnya.

Mengatasi rendahnya pemahaman membaca siswa dikelas guru melakukan merencanakan sebuah program pembelajaran yang sudah dirancang guru dengan berbagai macam cara metode untuk meningkatkan pemahaman siswa.

a. Dengan mengecek kesiapan belajar siswa

Guru melakukan kesiapan belajar pada siswa kelas III di SD Negeri 227 Palembang, yang dilakukan ialah dengan kesiapan mental dan rohani dimana siswa membaca do'a dan surah-surah pendek, dengan harapan supaya apa yang diinginkan bisa tercapai, serta memberikan penyegar pikiran, semangat, juga untuk memberikan ketentraman jiwa, agar bisa menerima materi pelajaran yang akan disampaikan oleh guru, dan juga dengan hafalan-hafalan ayat Al Qur'an sejak dini guna untuk melatih siswa membiasakan dirinya. Di awal pembelajaran dilakukan membaca surat-surat pendek. Guru dan siswa membaca do'a dan surah-surah pendek bersama-sama dalam waktu lima menit sampai sepuluh menit. dengan belajar dari berbagai sumber akan menambah pengetahuan siswa. Pembelajaran dapat diartikan juga sebagai produk interaksi berkelanjutan antara pengembangan dan pengalaman hidup. Ada juga pembelajaran dalam makna kompleks yakni usaha dari seorang guru untuk mengarahkan interaksi siswa dengan sumber lainnya dalam tujuan untuk mencapai apa yang diharapkan. Menurut Fathurrohman: (2020) pembelajaran adalah “proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”. Pembelajaran merupakan gabungan yang tersusun mencakup unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, dan prosedur yang saling mempengaruhi tujuan pembelajaran (Homroul Fauhah:(2021)

b. Menanamkan minat belajar kepada siswa.

Minat belajar ialah rasa suka, perhatian, serta minat siswa kepada kegiatan belajar mengajar yang ditunjukkan dengan adanya keantusiasan siswa, serta kesungguhan dalam belajar dan mengetahui betapa pentingnya kegiatan tersebut. Penanaman minat belajar siswa



ini dapat menggunakan media yang menarik, sehingga siswa dengan mudah menerima pelajaran yang disampaikan guru di kelas. Sebagaimana dikatakan dengan arti minat belajar kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, gairah, keinginan” sedangkan “berminat” diartikan mempunyai (menaruh) minat, kecenderungan hati kepada, ingin akan dan juga Belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Slameto, 2020: 2)

c. Menggunakan metode mengajar yang menyenangkan

Pembelajaran akan dikatakan efektif apabila kegiatan belajar mengajar dilakukan dengan suasana yang menarik dengan variasi metode serta teknik mengajar yang dilaksanakan guru. Ada banyak metode mengajar yang dapat digunakan oleh guru untuk menumbuhkan semangat belajar siswa dan membuat siswa kelas III di SD Negeri 227 Palembang menggunakan berbagai macam metode mengajar. seperti pada pelajaran bahasa Indonesia untuk meningkatkan pemahaman membaca siswa. Model pembelajaran harus bervariasi, metode konvensional kurang menarik dikalangan peserta didik karena cenderung monoton dan membosankan. perlu adanya model yang beragam untuk diterapkan dengan hal itu akan mempermudah peserta didik untuk memahami terhadap pelajaran yang disampaikan. Selain itu, ada aspek yang harus diketahui bahwa kualitas pembelajaran bisa meningkat salah satunya dengan memahami gaya belajar yang dimiliki oleh peserta didik. Mengetahui gaya belajar secara spesifik peserta didik adalah cara untuk meningkatkan hasil belajar meskipun pada realitanya tidak banyak guru yang mengetahui gaya belajar setiap peserta didik sehingga akan berdampak pada proses belajar menjadi sulit serta hasil belajar menjadi menurun (Tety, 2022).

Berdasarkan hasil penelitian strategi guru yang digunakan untuk meningkatkan pemahaman membaca siswa, siswa harus memiliki pikiran harus benar-benar jernih, terlebih dahulu masalah psikis itu harus diselesaikan dengan mengamati dan memenuhi beberapa unsur diatas, dapat membantu mengatasi rendahnya konsentrasi belajar bisa membantu keberhasilan proses pembelajaran.

Berdasarkan pernyataan diatas bahwasahnya, strategi guru untuk mengatasi rendahnya pemahaman membaca siswa ialah dengan cara mengecek kesiapan belajar siswa terhadap kegiatan belajar mengajar yang akan dilakukan, menanamkan minat belajar terhadap siswa, dan menggunakan metode mengajar yang menyenangkan seperti pemberian *ice breaking* agar siswa dapat meningkatkan pemahaman membaca yang harus dicapai oleh siswa dalam keberhasilan suatu pembelajaran. *Ice breaking* dalam pembelajaran memiliki efek untuk menghidupkan suasana, membuatnya lebih ceria, dan penuh semangat. Implementasinya dapat meningkatkan kerja sama di antara siswa, mendorong keterlibatan aktif mereka, serta menyampaikan konsep atau topik pembelajaran dengan cara yang menyenangkan (Muharrir Syahrudin et al., 2022). Menggunakan teknik *ice breaking* seperti tepuk tangan di awal pembelajaran berhasil menarik minat dan semangat hampir semua peserta didik. Saat guru menjelaskan materi, para siswa tampak memperhatikan dan berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Penggunaan *ice breaking* dalam bentuk lagu yang sesuai dengan materi pembelajaran tidak hanya memberikan kesan menyenangkan, tetapi juga membantu peserta didik memahami materi yang dipelajari dengan lebih baik (Mery Selvia, 2022).

Dalam penerapan strategi guru dalam meningkatkan pemahaman membaca siswa terdapat beberapa kendala dan faktor pendukung untuk meningkatkan pemahaman membaca siswa dikelas.

a. Kurang alokasi waktu

Bahwa alokasi waktu dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia di kelas dalam meningkatkan pemahaman membaca siswa dengan cara memberi buku tema dan teks bacaan sesuai dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan pada saat itu karena setiap siswa memiliki



pemahaman yang berbeda-beda seperti menangkap isi bacaan, meringkas bacaan, menjawab pertanyaan berdasarkan isi bacaan, menceritakan kembali isi teks bacaan ada yang cepat menangkap namun banyak pula yang lambat dalam menangkap tujuan dari pemahaman membaca siswa di kelas III. (Siti Selvia Nurahma, 2023: 138) Pada komponen ini guru mengaku bahwa mereka mengalami kesulitan tidak memiliki banyak waktu, dengan beralasan guru memiliki banyak tugas disekolah maupun diluar sekolah seperti menyusun silabus, melakukan proses mengajar, melaksanakan analisis ujian tengah semester, remedial, melakukan penilaian, mengisi raport dan daftar nilai peserta didik. dan di luar sekolah meliputi: kegiatan selama di rumah. (Lestari, 2019) menunjukkan bahwa waktu belajar mempengaruhi hasil belajar siswa.

b. Karakter siswa yang berbeda-beda

Bahwasanya faktor penghambat yang di hadapi dalam penggunaan strategi untuk meningkatkan pemahaman membaca siswa di kelas III yaitu karakter siswa siswi yang berbeda-beda seperti terdapat siswa yang aktif dan juga tidak aktif.

Faktor pendukung yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan siswa dalam pemahaman membaca ketika proses pembelajaran berlangsung. Faktor pendukung strategi guru dalam meningkatkan pemahaman membaca siswa di kelas III SD Negeri 227 Palembang yang pertama yaitu dukungan dari sekolah yang sangat luar biasa. Kemudian hal tersebut dibuktikan dengan hasil dokumentasi yang didapat oleh peneliti di kelas III di SD Negeri 227 Palembang, faktor pendukung dari keberhasilan strategi guru dalam meningkatkan pemahaman membaca siswa di kelas III di SD Negeri 227 Palembang bukan hanya dukungan dari sekolah yang luar biasa tetapi minat siswa dalam belajar perlu di apresiasi. Peneliti bisa melihat bahwa faktor pendukung dan faktor penghambat dari strategi guru dalam meningkatkan pemahaman membaca siswa faktor pendukung yaitu dukungan dari sekolah, minat membaca siswa dan juga faktor penghambat nya kurangnya alokasi waktu serta karakter siswa yang berbeda-beda. Memahami karakteristik peserta didik termasuk di perguruan tinggi tidak dapat diabaikan. Bila diabaikan, proses pembelajaran tidak akan mencapai hasil maksimal. Pada perkembangannya, pembentukan karakter anak didik sulit dicapai. Atas dasar tersebut, menurut Janawi, pendidik atau guru perlu menyelami dunia anak, potensi, minat, bakat, motivasi belajar dan permasalahan lain yang berhubungan dengan anak (Janawi, 2019) Mulyasa menjelaskan bahwa di antara permasalahan-permasalahan pokok dunia pendidikan adalah kurangnya *creativity quotient* pada anak (E. Mulyasa, 2022). Karakteristik anak perlu dielaborasi dan disinkronisasi dengan pelaksanaan tugas pendidik di kelas maupun di luar kelas. . Bahkan memahami kepribadian dan perilaku anak (karakteristik anak) menurut Janawi dapat bersumber pada dua hal penting, yaitu unsur natural (unsur genetis) dan nurture (unsur pola asuh) (Janawi, 2019).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah penulis lakukan maka dapat diambil kesimpulan mengenai strategi guru bahasa Indonesia dalam pemahaman membaca siswa kelas III di SD Negeri 227 Palembang, sebagai berikut: Pemahaman membaca siswa dapat dikatakan baik apabila tujuan pencapaian pemahaman membaca seperti siswa sudah mampu menangkap isi bacaan, siswa sudah mampu meringkas bacaan, siswa sudah mampu menjawab pertanyaan berdasarkan isi bacaan, serta siswa sudah mampu menceritakan kembali isi teks bacaan. Strategi yang digunakan oleh guru untuk meningkatkan pemahaman membaca siswa yaitu strategi pembelajaran tak langsung atau strategi inkuiri adapun cara metode yang digunakan untuk meningkatkan pemahaman siswa dengan mengecek kesiapan belajar siswa, menanamkan minat belajar kepada siswa dan menggunakan metode mengajar yang menyenangkan. Faktor kendala strategi guru dalam meningkatkan Pemahaman Membaca Siswa Kelas III yaitu kurangnya alokasi waktu, serta karakter siswa yang berbeda-beda, serta faktor pendukungnya yaitu dukungan dari sekolah yang dan minat belajar siswa yang luar biasa.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, H. (2023). Upaya meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1B menggunakan media Hufar. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 14(1), 106. <http://jurnal.umk.ac.id/index.php/RE>
- Dwistia, H. (2023). Aktivitas belajar siswa melalui metode pembelajaran inkuiri pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Ar-Rusyd: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2).
- Fathurrohman. (2020). Analisis pola narasi sejarah dalam buku teks bahasa lintas kurikulum di Indonesia. *Fajar Historia: Jurnal Ilmu Sejarah dan Pendidikan*, 6(2), 228-243.
- Fauhah, H. (2021). Analisis model pembelajaran make a match terhadap hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 9(2).
- Janawi. (2019). Memahami karakteristik peserta didik dalam proses pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2), 68-79.
- Lestari. (2019). Pemanfaatan sosial media YouTube sebagai media pembelajaran Bahasa Indonesia perguruan tinggi. *Inteligensi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(2).
- Mayasari, A. (2021). Pengaruh media flashcard dalam meningkatkan daya ingat siswa pada materi mufrodat Bahasa Arab. *Jurnal Tahsinia*, 2(2), 99-106.
- Muhibbin. (2019). Analisis faktor pendukung dan penghambat. *Jurnal Universitas Muhammadiyah Surakarta*.
- Mulyasa, E. (2022). Implementasi sistem penjaminan mutu internal di era merdeka belajar. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(2).
- Natalia, D. (2020). Identifikasi kemampuan membaca dan memahami teks pada siswa kelas III SDN Buluh 3 Socah. *Jurnal Prosiding Nasional Pendidikan: LPPM IKIP PGRI Bojonegoro*, 1(1).
- Nurahman, S. S. (2023). Kesulitan guru kelas rendah dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran. *Educivilia: Jurnal Pengabdian pada Masyarakat*, 4(2).
- Nurul, E. (2020). Pengaruh motivasi belajar, sikap bahasa, dan kebiasaan terhadap prestasi belajar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 9(1), 1-12.
- Rosy. (2019). Model pembelajaran inkuiri sebagai strategi mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 9(1), 109-120.
- Sari, E. I. (2021). Strategi guru dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman pada peserta didik. *Jurnal Educatio FKIP Unma*, 7(1).
- Selvia, M. (2022). Pengaruh ice breaking terhadap hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tema 8 subtema 2 kelas II sekolah dasar. *Jurnal Ika PGSD (Ikatan Alumni PGSD) Unars*, 10(2).
- Selvia. (2022). Pengaruh terhadap hasil belajar peserta didik pada pembelajaran pemahaman membaca pada sekolah dasar. *Jurnal Ika PGSD (Ikatan Alumni PGSD) Unars*, 10(2), 122-132.
- Slameto. (2020). Peningkatan hasil belajar melalui pembelajaran berbasis riset. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Trisala*, 1(16), 131-144.
- Sugiyono. (2020). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supriani. (2020). Upaya meningkatkan motivasi peserta didik dalam pembelajaran. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen dan Pendidikan*, 1(1), 1-10.
- Syahrudin, M. et al. (2022). Penggunaan ice breaking dalam meningkatkan motivasi belajar pada peserta didik. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan Islam*, 20(2), 179-186.



Tety. (2022). Analisis dalam meningkatkan nilai dalam cerita rakyat. *Jurnal Universitas Maritim Raja Ali Haji*.

Warni. (2019). Upaya meningkatkan motivasi peserta didik dalam pembelajaran materi pemahaman membaca. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(11).

Wina. (2021). Analisis dan motivasi terhadap strategi pembelajaran. *Jurnal Investasi*, 7(3), 11-17.